

## **PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)**

Dyah Puspita Ratna, Wuradji, Nur Djazifah ER,  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [Dyah@gmail.net](mailto:Dyah@gmail.net)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) Bagaimana mekanisme kerja gapoktan dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya, (2) Bagaimana mekanisme kerja gapoktan dalam merubah pola pikir petani, (3) Bagaimana mekanisme kerja gapoktan sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan modal untuk usaha pertanian anggotanya, (4) Bagaimana usaha gapoktan dalam mengkoordinasi hasil pertanian untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kata kunci: *pemberdayaan petani, kelompok tani, organisasi sosial.*

### **ABSTRACT**

*This research purposed to describe: (1) How Gapoktan mechanism to improve the members knowledge, (2) How gapoktan work mechanism for change the mind patternd of farmers, (3) How gapoktan work mechanism as mediator to meet ones need of capital for members agriculture bussines, (4) How gapoktans effort to coordinate agriculture product so get higher sell value. Its a descriptive research with kualitatif approach.*

*Key word: Farmer Empowerment, Farmer Grop, Social Organisation.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Begitu juga dengan salah satu desa sebelah selatan kota Solo yakni desa Jendi yang berada di kabupaten Wonogiri, merupakan salah satu desa sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Melihat kenyataan yang ada di masyarakat bahwa petani saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pupuk, obat, mendapatkan bibit padi unggul, sehingga petani merasa sulit untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal, padahal pemerintah telah menganggarkan beberapa persen APBN

untuk pertanian di Indonesia bahkan juga di adakannya subsidi pupuk bagi petani kecil. Namun sampai saat ini nasib petani masih saja terpuruk, belum mampu mengangkat derajat hidup keluarganya. Kalau di lihat Indonesia merupakan negara yang subur, negara agraris, negara yang melimpah sumber daya alamnya tetapi rakyat Indonesia tidak mampu untuk mengolah lahan yang telah ada untuk mengangkat derajat hidupnya. Dikeluarkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 april 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, dalam hal ini petani diatur dan ditata dalam wadah

kelompok tani di tiap dusun dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di tingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian. Petani yang mayoritas berpendidikan rendah sukar untuk menerima inovasi di sektor pertanian maka dengan Undang Undang No. 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (RPPK) maka pemerintah mewujudkan revitalisasi pertanian yang luas, sehingga mampu mencerdaskan para petani supaya petani mampu merubah sistem pertanian untuk lebih maju dan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Dalam hal ini diperlukan perangkat penyuluh pertanian yang proaktif dengan petani dan penyuluh yang profesional.

Pada ke dua kebijakan tersebut permasalahan kelembagaan tetap merupakan bagian yang esensial, baik kelembagaan ditingkat makro, maupun ditingkat mikro. Arah RPPK mewujudkan pertanian tangguh untuk pemantapan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta peningkatan kesejahteraan petani. Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan). Sehubungan dengan hal itu perlu dilakukan pembinaan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk

meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya.

Pembinaan kelompok tani di arahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu dan menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Berdasarkan sumber diatas dapat diuraikan bahwa sesungguhnya gapoktan desa Jendi memiliki beberapa permasalahan yang sampai saat ini belum dapat diatasi antara lain lemahnya aksesibilitas petani terhadap kelembagaan layanan usaha misalnya lembaga keuangan, lembaga pemasaran, lembaga sarana produksi pertanian, informasi, rendahnya tingkat pendidikan petani yang kurang mampu menerima inovasi baik berupa cara tanam, pupuk, jenis bibit padi unggul serta lemahnya daya saing petani dalam pemasaran produksi menjadi salah satu kendala yang cukup berpengaruh terhadap kelangsungan hidup petani. Sehingga dibentuklah suatu organisasi masyarakat tingkat desa dengan harapan mampu membantu para petani yakni Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Gapoktan atau gabungan kelompok tani adalah oraganisasi yang memperkuat kelembagaan petani yang ada, sehingga

pembinaan pemerintah terhadap petani akan terfokus dengan sasaran yang jelas (Litbang, 2007: 68). Disini terlihat bahwa pembentukan Gapoktan kepada kepentingan atas yaitu sebagai kendaraan untuk menyalurkan dan menjalankan berbagai kebijakan dari luar desa. Saat ini Gapoktan diberi pemaknaan baru, termasuk bentuk dan peran yang baru. Gapoktan menjadi lembaga gerbang (*gateway institutions*) yang menjadi penghubung petani satu desa dengan lembaga-lembaga diluarnya.

Gapoktan desa Jendi diharapkan berperan untuk fungsi-fungsi pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian (termasuk menyediakan berbagai info yang dibuat petani). *Point* utama yang ingin disampaikan adalah perlu dihindari pengembangan kelembagaan dengan konsep cetak biru (*blue print approach*) yang seragam karena telah memperlihatkan kegagalan. Gapoktan desa Jendi diharapkan dapat menjalankan fungsi kemitraan dengan adil dan saling menguntungkan. Peran utama Gapoktan adalah *Pertama*, Gapoktan difungsikan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun misal terlibat dalam penyalur benih bersubsidi yaitu bertugas merekap daftar permintaan benih dan nama anggota. *Kedua*, Gapoktan dibebankan untuk peningkatan kebutuhan pangan tingkat lokal. *Ketiga*, mulai tahun 2007, Gapoktan dianggap sebagai lembaga usaha ekonomi pedesaan (LUEP) sehingga dapat menerima dana penguat modal yaitu dana pinjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah

petani pada saat panen raya sehingga harga gabah tidak terlalu jatuh.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, hal ini dimaksudkan peneliti mendeskripsikan Pemberdayaan Petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Penelitian kualitatif melakukan studi terhadap fenomena tertentu secara holistik dalam situasi alamiah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dikatakan sebagai model alir. Hal ini dikarenakan proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan (Agus Salim, 2006: 22). Langkah yang ditempuh dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Teknik yang digunakan untuk memperoleh derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007: 273).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup para petani di Desa Jendi dengan diadakannya Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Tujuan program pemberdayaan petani Desa Jendi adalah meningkatkan kesejahteraan hidup petani desa Jendi dengan mengkoordinasi hasil pertanian untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi dan sebagai mediator untuk petani dalam memenuhi kebutuhan baik kebutuhan materiil maupun non materiil. Sehingga kehidupan petani Desa Jendi menjadi meningkat dan lebih sejahtera.

Beberapa contoh kegiatan yang dilaksanakan anggota gapoktan dalam program pemberdayaan petani melalui gapoktan antara lain pembuatan pupuk kandang berbahan dasar kotoran ternak, pengadaan sarana produksi pertanian, sosialisasi pembuatan peptisida, paket proyek untuk irigasi, paket proyek untuk pengerasan jalan kesawah, paket bantuan benih dan lainnya, aksesibilitas lembaga pelayanan keuangan, pemasaran dan sarana informasi, memfasilitasi petani untuk menjual hasil pertanian dengan nilai jual yang lebih tinggi dan lain sebagainya.

### 1. Mekanisme Kerja Gapoktan dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani

Gapoktan merupakan lembaga yang dibentuk oleh pemerintah pusat untuk membantu penyaluran bantuan kebutuhan petani di Indonesia, karena selama ini

bantuan pemerintah tidak dirasakan merata oleh petani maka setiap desa di Indonesia dibentuklah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) untuk mempermudah penyaluran bantuan pemerintah dan menampung kebutuhan yang dibutuhkan petani. Gapoktan bekerja sama dengan kelompok tani, kelompok tani merupakan kumpulan petani ditingkat dusun.

Kelompok tani bertugas mengawasi petani ditingkat dusun, mencatat kebutuhan petani, mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi yang berkoordinasi langsung dengan gapoktan. Gapoktan merupakan salah satu lembaga yang aktif yang diharapkan oleh pemerintah pusat untuk selalu siap siaga membantu petani agar kebutuhan petani dapat terpenuhi dengan baik. Gapoktan tidak hanya berperan untuk memenuhi kebutuhan petani saja namun berupaya membantu petani untuk menambah pengetahuan dan merubah pola pikir petani yang selama ini petani kurang mampu menerima inovasi dan informasi yang diberikan karena hampir sebagian besar anggota gapoktan masih berpendidikan rendah.

Anggota gapoktan di desa Jendi, sulit menerima dan menerapkan inovasi-inovasi seperti pola tanam yang lebih menguntungkan, benih padi unggul, pupuk dan obat-obatan. Maka dari itu gapoktan berusaha keras untuk sedikit demi sedikit memberikan gambaran dengan adanya inovasi mampu meningkatkan hasil pertanian. Dengan adanya kelompok tersebut maka anggota gapoktan dapat

saling bertukar menukar informasi, berinteraksi, berdiskusi, tukar menukar pengalaman. Melalui kelompok ini maka akan membentuk pola pikir petani yang dinamis tidak statis, jauh berfikir kedepan. Petani menjadi lebih untung dan kesejahteraannya semakin meningkat. Beberapa cara telah dilakukan gapoktan untuk meningkatkan pengetahuan petani dan merubah pola pikir petani agar petani mampu menerima inovasi yang selama ini berkembang dan juga memberikan keuntungan bagi petaninya diantaranya:

- a. Pertemuan pengurus kelompok tani dari tiap dusun di tingkat desa

Kelompok tani mengadakan pertemuan rutin dengan gapoktan dengan pembekalan materi yang akan disampaikan pengurus kelompok tani kepada anggotanya. Sedangkan anggota gapoktan dengan gapoktan sebulan sekali mengadakan pertemuan rutin. Kelompok tani disini berperan sebagai pengawas tingkat dusun. Setiap mengadakan pertemuan rutin dengan gapoktan pengurus kelompok tani diberi materi mengenai pertanian misalnya cara menanggulangi hama wereng, cara tanam yang baik, hal ini bertujuan supaya kelompok tani senantiasa selalu memberikan bimbingan kepada anggota gapoktan supaya mereka mulai mengikuti dan menerapkan inovasi-inovasi yang menguntungkan bagi pertanian mereka.

- b. Pertemuan kelompok tani yang dihadiri pengurus gapoktan dan PPL sebagai narasumber

PPL merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran yang penting dalam pertanian ditingkat kecamatan, PPL selalu memberikan penyuluhan, mengawasi dan memonitor kegiatan petani. PPL selalu berusaha untuk terjun langsung kelapangan, mencari permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani dan bekerjasama dengan gapoktan dan kelompok tani. Pertemuan rutin antara kelompok tani, gapoktan dan PPL ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang tepat serta mensinkronkan informasi yang diperoleh sehingga pada materi yang disampaikan kepada anggota gapoktan tidak ada kesalahan dan juga mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi anggota gapoktan.

- c. Pertemuan antara gapoktan, PPL dengan anggota gapoktan setiap bulan.

Usaha untuk meningkatkan pengetahuan anggota gapoktan tidak mudah, pendidikan rendah menjadi kendalanya. Namun dengan pertemuan setiap satu bulan sekali antara gapoktan, PPL dan anggota gapoktan juga sebagai upaya meningkatkan pengetahuan. Anggota gapoktan harus diberikan bimbingan yang rutin, meskipun setiap dua minggu sekali telah mengadakan pertemuan dengan kelompok tani tiap dusunnya. Mengingat kendala rendahnya pendidikan anggota gapoktan, maka gapoktan diharapkan mampu memberika motivasi ataupun informasi secara bertahap supaya anggota gapoktan

mampu menerima informasi tersebut dengan baik.

## 2. Usaha yang Dilakukan Gapoktan dalam Merubah Pola Pikir Anggota Gapoktan

### a. *Study* banding

*Study* banding merupakan salah satu cara yang dilakukan gapoktan untuk merubah pola pikir dan menambah pengetahuan anggota gapoktan. *Study* banding dilaksanakan setahun sekali. *Study* banding dilaksanakan dengan tujuan anggota gapoktan mendapat pengalaman yang lebih banyak lagi, mampu menerapkan dari hasil studi banding tersebut dan mampu menerima serta menggunakan inovasi-inovasi yang ada. *Study* banding pada bulan february gapoktan mengadakan *study* banding ke Bantul karena ada beberapa hal menarik yang dapat anggota gapoktan peroleh diantaranya: (1) Telah dibentuk Tim Pasca Panen, (2) Sudah ada kerja sama dengan Fak. Pertanian UGM, (3) Adanya komitmen yang kuat antara Pemda Bantul dengan DPRD Bantul untuk melindungi petani, (4) Adanya kerjasama yang baik antara perbankan dengan gapoktan di Bantul.

*Study* banding yang dilaksanakan ke daerah Sragen lebih memberi pengalaman mengenai proses bercocok tanam yang baik dengan sistem *legowo* dan cara mengurangi hama keong emas. Dari setiap *study* banding tersebut diharapkan anggota gapoktan dapat mengambil pengetahuan yang bermanfaat bagi pertaniannya.

### b. Pelatihan ketrampilan

Pelatihan ketrampilan ini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh

gapoktan untuk merubah pola pikir petani yang monoton. Anggota gapoktan perlu adanya bimbingan secara intensif karena merubah pola pikir ini sama saja merubah pandangan anggota gapoktan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Berbagai macam ketrampilan telah dilakukan gapoktan, contohnya dengan pelatihan pembuatan pupuk organik. Karena bahan baku yang digunakan mudah diperoleh dilingkungan sekitar, selain itu pelatihan ini merupakan suatu prose pemberdayaan karena sebagian anggota gapoktan hanya bermata pencaharian sebagai petani, maka dengan pelatihan ini anggota gapoktan menjadi berdaya mampu memproduksi pupuk secara bergotong royong bahkan jika ada yang membutuhkan pupuk dalam jumlah besar maka anggota gapoktan akan memproduksinya secara besar-besaran.

Maka dari itu dengan adanya proses pelatihan ini diharapkan anggota gapoktan tidak hanya mampu merubah pola pikirnya saja namun mampu memberdayakan anggotanya sehingga dapat menjadi anggota gapoktan yang mandiri tidak terbelenggu pada kemiskinan dan keterbelakangan.

## 3. Mekanisme Kerja Gapoktan sebagai Mediator dalam Memenuhi Kebutuhan Modal Usaha Pertaniannya.

Gapoktan berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan para anggotanya. Salah satunya dengan memenuhi kebutuhan baik materiil maupun non materiil. Diantaranya dengan cara :

### a. Gapoktan mengkoordinasi kebutuhan petani melalui kelompok tani untuk

mendapatkan benih, pupuk dan obat-obatan.

Kenyataan dilapangan bahwa bantuan benih, pupuk dan obat-obatan bagi kebutuhan petani kita tidak dapat tersalurkan dengan merata bahkan sama sekali tidak tersalurkan kepetani langsung, maka gapoktan mendapat peran sebagai mediator untuk membantu pemerintah menyalurkan kebutuhan petani. Salah satunya yaitu gapoktan berkoordinasi dengan kelompok tani ditingkat dusun untuk mencatat kebutuhan petani kita supaya bantuan pemerintah dapat dinikmati petani. Saprotan berupa bibit padi unggul, pupuk dan juga obat-obatan dari bantuan pemerintah dapat dirasakan petani dengan adanya peran serta gapoktan dan kelompok tani yang diawasi langsung oleh PPL.

- b. Gapoktan bekerjasama dengan KUD dan BRI untuk memfasilitasi petani yang memerlukan modal untuk biaya usahanya.

Gapoktan selama ini tidak hanya sebagai mediator penyalur saprotan namun juga sebagai mediator bagi para anggota gapoktan untuk memperoleh modal pinjaman biaya produksi pertaniannya. Selama masa gagal panen banyak sekali anggota gapoktan yang mengalami kerugian hingga jutaan rupiah, namun dengan adanya gapoktan maka anggota gapoktan diberikan beberapa solusi untuk memperoleh modal kembali guna untuk memproduksi hasil pertanian.

Salah satunya dengan adanya kerjasama antara gapoktan dengan KUD

yang memiliki program simpan pinjam dengan bunga yang kecil dan juga bekerjasama dengan BRI. Gapoktan berupaya membantu anggotanya supaya mampu melakukan produksi lagi meskipun telah mengalami gagal panen. Anggota gapoktan dapat mengembalikan modal usaha yang telah dipinjam melalui KUD maupun BRI setelah masa panen berikutnya. Anggota gapoktan diberikan kelonggaran waktu pengembalian sehingga anggota gapoktan tidak merasa dipersulit dengan pengembalian modal usaha tersebut.

3. Usaha Gapoktan dalam Mengkoordinasi Hasil Produksi Pertanian agar Mendapatkan Nilai Jual yang Lebih Tinggi

- a. Gapoktan membeli hasil pertanian anggota Gapoktan dengan harga layak

Selama ini pada musim panen harga jual padi anjlok, bahkan hampir seluruh petani mengalami kerugian. Bahkan biaya produksi dengan hasil pertanian tidak sebanding, maka dari itu peran gapoktan selaku lembaga yang berfungsi untuk membantu petani selama musim panen gapoktan berupaya membeli gabah hasil pertanian anggota gapoktan. Gapoktan bertekad untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya salah satunya dengan membeli hasil pertanian anggotanya dengan harga jual yang lebih layak dan anggotanya tidak mengalami kerugian.

- b. Gapoktan bekerjasama dengan KUD dan Pedagang untuk membeli hasil tani dengan harga jual yang memberi keuntungan kepada petani.

Pada musim panen tiba harga jual gabah rendah, hal tersebut membawa dampak bagi petani. Petani merasa rugi, padahal biaya tanam jumlahnya tidak sedikit, karena itu petani mengalami kerugian yang cukup banyak. Gapoktan berusaha mencari solusi supaya hasil pertanian anggotanya tidak mengalami kerugian pada waktu musim panen tiba. Diantaranya gapoktan bekerjasama dengan KUD dan Pedagang. KUD dan pedagang pilihan gapoktan siap untuk membantu anggota gapoktan yang akan menjual gabah hasil panennya dengan harga yang lebih layak dibandingkan anggota gapoktan menjual gabahnya kepasar atau pedagang lainnya. Dengan adanya kerjasama yang baik antara gapoktan, KUD dan pedagang maka kebutuhan petani untuk menjual gabah hasil panen tidak mengalami kerugian meskipun harga jual dipasar dengan KUD dan pedagang hasil kerja sama gapoktan selisih harganya tidak terlalu jauh dengan harga dipasar.

c. Gapoktan bekerjasama dengan BUMN seperti Dolog yang ditugasi oleh pemerintah untuk menampung gabah maupun beras dengan standar harga yang telah ditentukan oleh pemerintah sehingga petani mendapat nilai jual yang lebih tinggi.

Gapoktan tidak hanya bekerjasama dengan KUD dan Pedagang namun juga bekerjasama dengan Dolog. Gapoktan mengharapakan dengan adanya kerjasama ini maka harga jual gabah maupun beras dari anggota gapoktan diharapkan mendapatkan nilai jual yang pantas seperti ketentuan dari pemerintah. Dolog berupaya membantu

anggota gapoktan yang merasa sulit menjual hasil pertaniannya dan merasa bahwa harga jual gabah dan beras dipasaran tidak layak bagi anggota kami. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan anggota gapoktan tidak merasa kebingungan untuk menjual hasil pertaniannya, anggota gapoktan dapat terbentu dan tidak mengalami kerugian.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan :

1) Mekanisme kerja gapoktan dalam meningkatkan pegetahuan anggotanya antara lain: (a) melalui pertemuan pengurus kelompok tani dari masing-masing dusun di tingkat desa, (b) pertemuan kelompok tani yang dihadiri oleh pengurus gapoktan dan PPL sebagai narasumber, (c) pertemuan antara gapoktan, PPL dan kelompok tani. Sehingga dengan adanya gapoktan sebagai gabungan kelompok tani maka anggota gapoktan dapat menjadi berdaya karena adanya kelompok tersebut, sering terjadi kegiatan tukar menukar informasi, diskusi, bekerjasama, tukar menukar pengalaman sehingga pengetahuan dan cara berfikir petani menjadi dinamis tidak statis, anggota gapoktan juga lebih mampu menerima inovasi contohnya mampu menerima bibit unggul yang dapat menghasilkan padi lebih melimpah.

2) Usaha yang dilakukan gapoktan dalam merubah pola pikir petani antara lain sebagai berikut: (a) *study* banding, (b) pelatihan ketrampilan. Kedua cara tersebut merupakan salah satu usaha

untuk merubah pola pikir anggota gapoktan, karena anggota gapoktan masih berpendidikan rendah maka mereka lebih mengertian percaya jika setiap kegiatan yang dilakukan praktek langsung.

- 3) Mekanisme Gapoktan sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan modal untuk usaha pertanian anggotanya antara lain: (a) gapoktan mengkoordinasi kebutuhan anggota gapoktan melalui kelompok tani untuk mendapatkan benih unggul, pupuk dan obat-obatan, (b) gapoktan bekerjasama dengan KUD dan BRI untuk memfasilitasi petani yang membutuhkan modal untuk biaya usaha taninya. Sehingga dengan adanya gapoktan maka kebutuhan petani menjadi terpenuhi, petani tidak terlalu sulit untuk mendapatkan saprotan, kebutuhan modal sehingga dalam kegiatan tanam petani tidak merasa mendapat kesulitan yang berarti.
- 4) Mekanisme gapoktan dalam mengkoordinasi hasil produksi pertanian agar mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi antara lain: (a) gapoktan menampung hasil petani dengan harga yang layak, (b) gapoktan bekerjasama dengan KUD dan pedagang untuk membeli hasil tani dengan nilai jual yang memberikan keuntungan kepada petani, (c) gapoktan bekerjasama dengan BUMN seperti Dolog yang ditugasi oleh pemerintah untuk menampung gabah maupun beras dengan standar harga yang telah ditentukan oleh pemerintah

sehingga petani mendapat nilai jual yang lebih tinggi. Dengan adanya gapoktan maka hasil produksi pertanian mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi, sehingga kesejahteraan petani semakin meningkat.

### **PERSANTUNAN**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini. Pertama, ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Lutfi Wibawa, M.Pd yang telah *mereview* penulisan jurnal ilmiah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Salim. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Litbang. (2007). *Analisis Kebijakan Pertanian* Volume 5, No 1 Maret 2007. Diakses dari <http://www.Litbang.deptan.go.id/rppk> pada tanggal 14 November 2011 jam 19.00.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

